

ABSTRAK

Perataan laba (*income smoothing*) didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi perubahan laba dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Alasan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen yaitu: sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak, dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan, dapat memperlambat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan, memiliki dampak psikologis pada perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *size* terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampel yang digunakan dan terdapat 53 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan ukuran akrual diskresioner sebagai indikator terjadinya perataan laba. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS dimana sebelumnya data telah diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai adjusted R^2 sebesar 18,4%. Sedangkan secara individu *net profit margin* (NPM) dan *size* berhubungan positif dan signifikan terhadap perataan laba sedangkan *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak signifikan terhadap perataan laba.

Kata kunci : *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *size*, perataan laba, *akrual diskresioner*.